Lampiran 1.

DAFTAR INFORMAN

1. Ibu Susi berusia 49 tahun sebagai pemilik Rumah Batik Radiyah Di Patokan, Situbondo, Jawa Timur.
2. Fatimah berusia 34 tahun sebagai perajin pembuat sketsa motif dan sebagai perajin *nyanteng* batik Situbondo.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 2.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati jenis alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan batik pewarna alami produksi Rumah Batik Radiyah di Situbondo
2. Mengamati dan menganalisa proses pembuatan batik pewarna alami produksi Rumah Batik Radiyah di Situbondo
3. Mengamati dan menganalisa nilai estetik yang terdapat pada batik pewarna alami produksi Rumah Batik Radiyah di Situbondo

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja alat yang digunakan dalam proses transformasi?
2. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses transformasi?
3. Bagaimana proses transformasi lukisan Voni Wijayanti pada batik Situbondo?

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Lampiran 4.

Transkip Wawancara 01

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara dengan Ibu Susi (pemilik Rumah Batik Radiyah) 23 September 2019

Penulis : Apa yang menjadi alasan ibu masih menggunakan bahan pewarna alami pada batik yang ibu produksi?

Ibu Susi : Pertama, warna yang dihasilkan unik karena cenderung pada warna-warna *soft* (lembut). Kedua, karena menggunakan bahan yang berasal alam tentunya hal itu akan mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan. Namun secara keseluruhan tampilan visual dari batik pewarna alami berbeda dengan pewarna sintetis dan itu yang menjadi keunikannnya.

Penulis : Apa yang menjadi kendala Ibu dalam membuat batik pewarna alami?

Ibu Susi : Untuk membuat batik pewarna alami butuh waktu satu bulan sedangkan pewarna sintetis hanya sekitar seminggu atau dua minggu. Karena pada proses pembuatan batik pewarna alami mem butuhkan berkali kali proses pencelupan warna. Karena itu dari harga lebih mahal dibandingkan dengan pewarna sintetis.

Penulis : Dengan harga yang agak mahal, bagaimana ibu memproduksinya apakah setiap bulan atau bagaimana ?

Ibu Susi : Jadi begini mbak, saya memproduksinya hanya ketika ada pesanan saja, kami meyediakan stok tapi sangat terbatas.

Penulis : Lalu, untuk bahan-bahan dan alat alat yang dibutuhkan ibu memperolehnya dari mana?

Ibu Susi : Saya pesan langsung dari Solo dan ada sebagian dari daerah lain.

Penulis : Bahan pewarna alami apa saja yang biasanya digunakan di Rumah Batik Ibu?

Ibu Ningsih : Biasanya kami menggunakan kulit kayu tegeran, tingi, tunjung,indigo, kunyit, daun ketapang, kulit kayu mahoni dan lain lain.

Penulis : Untuk alat, apa saja yang biasanya digunakan?

Ibu Susi : Alat yang digunakan biasanya pensil untuk membuat desain, canting, wajan, kompor, alat jemuran, panci, ember, saringan dan tongkat kayu untuk membantu proses perolotan

Penulis : Motif apa saja yang menjadi ciri khas di Rumah Batik Ibu?

Ibu Ningsih : Sama seperti motif batik Situbondo pada umumnya yaitu motif kerang-kerangan, hewan hewan yang menjadi icon situbondo lainnya seperti banteng, merak yang terinsiparsi dari alas Baluran.

Transkip Wawancara 02.

Transkrip Wawancara dengan Ibu Fatimah (Perajin Pembuat Sketsa Motif Batik dan juga perajin nyanteng) pada 4 Maret 2020

Penulis : Jenis kain apa yang digunakan bu?

Ibu Fatimah : Kain Sutra

Penulis : Biasanya menggunakan pensil jenis apa?

Ibu Fatimah : Pensil yang digunakan adalah jenis pensil 2B.

Penulis : Apa ada kesulitan dalam membuat desain motif ini?

Ibu Fatimah : Sama sekali tidak.

Penulis : Mengapa bu? Apa Ibu sudah terbiasa dalam membuat desain motif Batik?

Ibu Fatimah : Iya. Karena saya sudah bekerja dibidang ini kurang lebih 10 tahun. Maka dari itu saya sudah terlatih dalam membuat sketsa desain apapun.

Penulis : Setelah membuat desain motif batik, selanjutnya kain akan dicanting. Alat canting jenis apa yang digunakan?

Ibu Fatimah : Canting klowongan.

Penulis : Kenapa canting klowongan? Apa Ibu hanya menggunakan satu jenis canting saja?

Ibu Fatimah : Karena lubang canting klowongan tidak kecil dan tidak besar. Jadi cocok digunakan dalam membuat motif seperti garis dan *isen-isennya*. Sehingga memperudah dan mempercepat pada proses *nyanteng*.

Penulis : Malam jenis apa yang digunakan?

Ibu Fatimah : Biasanya menggunakan malam klowongan.

Penulis : Apa hanya menggunakan satu jenis malam saja?

Ibu Fatimah : Iya.

Penulis : Mengapa?

Ibu Fatimah : Agar lebih mudah pada saat *nyanteng*. Jadi tidak perlu mengganti-ganti lagi dengan malam jenis lainnya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Transkip Wawancara 03.

Transkrip Wawancara dengan Ibu Susi pada 11-20 Maret 2020

Penulis : Apa saja proses pembuatan batik pewarna alaminya bu?

Ibu Susi : Yang pertama itu proses mordanting. Jadi kainnya dimordan agar tidak mudah luntur saat dicuci. Setelah kering baru dibuat desain motifnya menggunakan pensil. Selanjutnya dicanting, setelah semua motif dicanting lalu proses pencelupan warna dengan dicelup berkali kali sampai sesuai dengan warna yang di inginkan, setalah itu difiksasi atau dikunci menggunakan larutan dari tunjung atau tawas. Setelah itu kainnya diangin anginkan hingga kering. Dan yang terakhir, proses pelorotan malam pada kain.

Penulis : Ternyata prosesnya berbeda ya bu dengan pewarna sintetis. Pada proses pewarnaan tidak menggunakan kuas.

Ibu Susi : Iya mbak, karena disini menggunakn teknik celup. Nanti bisa diamati lebih jelas ketika proses pembuatannya.

Penulis : Untuk proses Modanting menggunakan bahan apa bu?

Ibu Susi : untuk bahan mordan menggunakan tawas dan TRO.

Penulis : Lalu untuk proses perolotan menggunakan bahan apa bu?

Ibu Susi : perolotan menggunakan bahan TRO dan Soda ash.

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

Nur Kholila lahir di Situbondo pada tanggal 18 Februari 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Andi Subianto dan Ibu Sri Astutik. Penulis berkebangsaan asli Indonesia dan memeluk agama Islam. Kini penulis beralamat di Jln. Seruni Desa Awar-awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 1 Awar-awar dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Asembagus dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2016, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Asembagus dan melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Lampiran 6

PETA KABUPATEN SITUBONDO

Lokasi Penelitian

Lampiran 7

Hasil Produksi Batik di Rumah Batik Radiyah

Hasil produksi batik tulis

UNDIKSHA

Hasil produksi batik ecoprint

Lampiran 8

Permohonan Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 1386/UN48.7.1/DT/2020 18 Juni 2020

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Ibu Susi pemilik Rumah Batik Radiyah Di Situbondo
di Situbondo, Jawa Timur

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nur Kholila
NIM	: 1612031005
Jurusan	: Seni dan Desain
Program Studi	: Pendidikan Seni Rupa
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2019/2020
Judul	: batik pewarna alami produksi rumah batik radiyah di Situbondo

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609022000031001

Tembusan:
1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Seni dan Desain
3. Sub Bagian Pendidikan FBS